

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hasbiana Dalimunthe

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, 20128, Indonesia

E-mail: hasbianadalimunthe@staff.uma.ac.id

Submit: 3 Oktober 2024	Revisi : 12 Oktober 2024	Disetujui: 23 Oktober 2024
------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Dalam memajemen laba tentunya perusahaan harus memperhatikan beberapa hal seperti perencanaan pajak nya dan aset pajak yang ditangguhkan. Jika dilihat dari penelitian yang telah dilakukan maka Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam aspek-aspek keuangan. Seperti aset pajak tangguhan yang mengalami fluktuasi besar, sementara Perencanaan Pajak juga mengalami fluktuasi, hal ini mengakibatkan manajemen laba yang kurang maksimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis data sekunder. Pada daftar Bursa Efek Indonesia terdapat seluruh perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel penelitian yang digunakan terdapat 18 perusahaan dengan total data 72 observasi dalam masa waktu 4 tahun. Informasi yang dikumpulkan dari analisis riset ini di uji dengan uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Ditemukan hasil penelitian ini bahwa secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Adapun pengujian secara bersama-sama menjelaskan bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba*

ABSTRACT

In managing profits, of course companies must pay attention to several things such as tax planning and deferred tax assets. If we look at the research that has been carried out, overall, this data reflects significant changes in financial aspects. For example, deferred tax assets experience large fluctuations, while Tax Planning also experiences fluctuations, this results in less than optimal earnings management. The type of research used is quantitative with secondary data types. On the Indonesian Stock Exchange list there are all service companies in the property and real estate sub-sector which are used as the population in this research. This research uses a purposive sampling method. The research sample used was 18 companies with total data from 72 observations over a period of 4 years. The information collected from this research analysis was tested using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25 application. The results of this research found that partially deferred tax assets has no effect on earnings management and tax planning has a positive and significant effect on earnings management. The tests together explain that deferred tax assets and tax planning have a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Tax Planning and Profit Management*

PENDAHULUAN

Keberadaan *rekapitulasi financial* berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting Antara berbagai pihak pengguna laporan keuangan. Signifikansi laporan keuangan juga terlihat dalam perannya sebagai alat bagi manager untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya milik pemilik (Ika, 2019). Laporan keuangan juga memberikan gambaran (menilai kinerja perusahaan). Signifikansi laporan keuangan juga terlihat dalam perannya sebagai alat bagi manager untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya milik pemilik. Analisis pernyataan finansial oleh pihak domestik & asing, profit dipakai untuk acuan dalam mengambil langkah, misalnya upah tambahan ataupun reward bagi manager dan penilaian kinerja manajemen, serta perhitungan pajak (Kanji, 2019).

Dalam praktiknya, strategi ini dikenal sebagai manajemen laba, di mana manajemen berupaya mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba dengan memanfaatkan kebijakan atau tindakan akuntansi yang diinginkan (Putra, 2019). Manajemen laba sering kali menghasilkan kondisi perusahaan yang tidak realistis. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan data antara pemegang saham dan manager, ini disebut sebagai kesenjangan informasi (Febriani et al., 2022)

Tabel 1 Data Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI 2019-2022

No	Kode	Tahun	APT	PP	ML
1.	RDTX	2019	-0.005	0.997	0.092
		2020	-0.130	0.996	0.116
		2021	-0.011	0.997	0.067
		2022	-39.586	0.995	0.049
2.	LPLI	2019	-11.632	1.447	0.047
		2020	-0.127	1.058	0.054
		2021	-0.552	0.990	0.329
		2022	-0.054	0.885	0.079

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (2019-2022)

Menurut tabel 1 di atas dijelaskan bahwa PT. Roda Vivatex Tbk menunjukkan Pada tahun 2019, Aset Pajak Tangguhan RDTX berada di angka -0.005, menunjukkan adanya pengurangan kecil dalam pengakuan aset pajak tangguhan. Pada tahun 2020, nilai ini menurun lebih jauh menjadi -0.130, yang mencerminkan adanya kerugian pajak atau pengakuan liabilitas pajak yang lebih tinggi. Periode 2021, Aset fiskal masa depan menghadapi sedikit peningkatan menjadi -0.011, mengindikasikan perbaikan kecil dalam kondisi pajak tangguhan. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan drastis dengan nilai Aset Pajak Tangguhan mencapai -39.586, yang bisa disebabkan oleh perubahan besar dalam kebijakan pajak, perbedaan metode pengakuan pajak, atau kerugian finansial signifikan yang mempengaruhi posisi pajak perusahaan.

Perencanaan Pajak RDTX tetap relatif stabil selama periode ini. Pada tahun 2019, nilai Perencanaan Pajak adalah 0.997, dan tidak banyak berubah pada tahun 2020 sebanyak 0.996, tahun 2021 sebanyak 0.997, dan tahun 2022 sebanyak 0.995. Menunjukkan perusahaan memiliki strategi perencanaan pajak yang konsisten dan tidak banyak mengalami perubahan dalam kebijakan atau pendekatan perencanaan pajak mereka.

Manajemen Laba di RDTX menunjukkan variasi selama periode ini. Periode 2019, nilai Manajemen Laba adalah 0.092, yang meningkat periode 2020 menjadi 0.116. Periode 2021, Manajemen Laba menurun menjadi 0.067 dan terus menurun periode 2022 menjadi 0.049.

Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan keuangan atau perubahan dalam kebijakan akuntansi dan pengelolaan laba perusahaan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam aset pajak tangguhan RDTX pada tahun 2022, sementara aspek lain seperti perencanaan pajak, dan manajemen laba menunjukkan fluktuasi yang lebih stabil dan moderat. Perubahan besar dalam aset pajak tangguhan dapat mempengaruhi analisis lebih lanjut terkait strategi pajak dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan untuk PT Star Pasific Tbk Pada tahun 2019, Aset Pajak Tangguhan LPLI berada pada nilai yang sangat rendah yaitu -11.632, menunjukkan pengakuan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan. Ini mungkin mencerminkan kerugian pajak besar atau perbedaan metode akuntansi pajak yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2020, nilai ini meningkat drastis menjadi -0.127, mengindikasikan perbaikan besar dalam kondisi pajak tangguhan perusahaan. Pada tahun 2021, Aset Pajak Tangguhan menurun kembali menjadi -0.552, menunjukkan adanya penurunan dalam posisi pajak tangguhan, sebelum akhirnya naik lagi menjadi -0.054 pada tahun 2022, menunjukkan perbaikan lebih lanjut.

Perencanaan Pajak LPLI mengalami penurunan selama periode ini. Pada tahun 2019, nilai Perencanaan Pajak adalah 1.447, mencerminkan upaya agresif dalam mengoptimalkan kewajiban pajak. Pada tahun 2020, nilai ini menurun menjadi 1.058, yang menunjukkan adanya penyesuaian dalam strategi pajak perusahaan. Pada tahun 2021, Perencanaan Pajak sedikit menurun lagi menjadi 0.990, dan pada tahun 2022 turun lebih lanjut menjadi 0.885. Penurunan ini mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam kebijakan atau strategi perencanaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

Manajemen laba di LPLI juga menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2019, nilai Manajemen Laba adalah 0.047, yang sedikit meningkat pada tahun 2020 menjadi 0.054. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan tajam dalam Manajemen Laba menjadi 0.329, menunjukkan upaya signifikan dalam pengelolaan laba. Namun, pada tahun 2022, nilai ini menurun menjadi 0.079, yang mungkin mencerminkan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi atau tekanan finansial yang mempengaruhi cara laba dikelola.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam aspek-aspek keuangan di LPLI selama periode empat tahun. Aset Pajak Tangguhan mengalami fluktuasi besar, sementara Perencanaan Pajak menunjukkan tren penurunan. Manajemen Laba menunjukkan peningkatan tajam pada tahun 2021 tetapi menurun kembali pada tahun 2022. Perubahan ini dapat mempengaruhi analisis lebih lanjut terkait dampak kebijakan dan praktik perusahaan terhadap laporan keuangan.

Salah satu faktor utama yang mengarahkan praktik manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Aset ini mengacu pada total pajak penghasilan yang diharapkan dapat diperbarui di masa depan, yang berasal dari akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasikan serta kredit pajak yang belum digunakan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Menurut Muhammad (2022), aset pajak tangguhan menggambarkan PPh yang diproyeksikan dapat diperoleh pada tahun selanjutnya akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kerugian yang dikompensasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak. Menurut Pohan (2018), perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan faktor lain yang memengaruhi praktik manajemen laba. Kegiatan merencanakan pajak berhubungan dengan perbedaan kepentingan antara entitas dan pemerintah, di mana entitas mengatur struktur keuangannya untuk membayar pajak seminimal mungkin secara legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Dengan kata lain, perencanaan pajak melibatkan pengaturan keuangan

perusahaan agar pajak yang dibayarkan seminimal mungkin dan tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan serta aspek komersial.

Penelitian terdahulu, seperti dilakukan oleh Ghonia & Darma (2023) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Siti & Zulaikha (2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena apabila aset pajak tangguhan meningkat maka meningkat pula manajemen laba.

Sules et al., (2020) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya perencanaan pajak yang meningkat maka semakin meningkat juga perusahaan dalam melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Sedangkan Parlindungan (2022) membuktikan perencanaan pajak tidak memiliki dampak signifikan kepada manajemen laba.

Penemuan ilmiah sebelumnya menunjukkan variasi dimana memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, baik yang merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya maupun pengembangan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Pada studi ini penelitian menggunakan data kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh Antara variabel bebas (aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Memakai data sekunder. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari informasi empiris yang tersedia di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada bursa efek Indonesia yang mencatat perusahaan di sektor property dan real estate. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan seperti perusahaan yang mengalami keuntungan, perusahaan yang delisting selama tahun penelitian, serta juga perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data berupa data kuantitatif, yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N					
X1	72	-39.59	1.00	-.7799	4.94090
X2	72	.00	2.16	.9661	.32540
Y	72	-.13	.52	.0641	.08402
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25 (2024)

Dari tabel 2 diatas, dapat disimpulkan :

Manajemen laba

- Pada studi ini mengungkapkan adanya modifikasi dalam manajemen laba, yang memiliki nilai searah negative -0,13 dan nilai terbesar yang searah positif 0,52. Standar nilai manajemen laba berada pada tahap rendah di antara entitas lainnya.

Aset pajak tangguhan

- Jika dilihat dari tabel di atas maka aset pajak tangguhan mengalami kerugian yang cukup besar yaitu senilai -39,59 , hal ini menyebabkan adanya penyusutan laba yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. secara rata-rata perusahaan ini juga memiliki aset pajak tangguhan yang cukup rendah yaitu sebesar -0,7799, dikarenakan beban pajak pada laporan laba-rugi lebih kecil.

Perencanaan Pajak

- Dari tabel diatas disimpulkan perencanaan pajak memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu senilai 0,9661, hal ini menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba karena semakin naik upaya perusahaan untuk merencanakan pajak maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba.

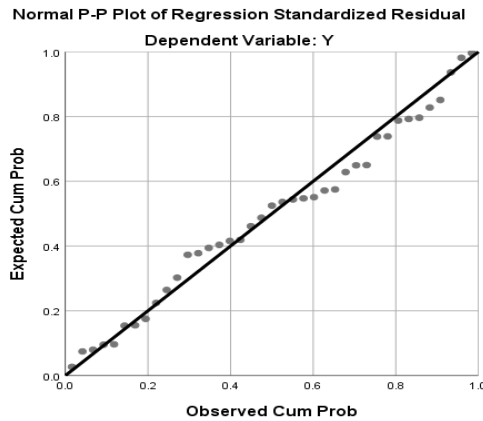
**Hasil Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data dengan K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05474482
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.083
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS V.25 (2024)

Pada model uji normalitas tabel 3 di atas terdapat hasil studi yang diteliti senilai 0,200 > 0,05 yang menjelaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normal P-P Plot
 Sumber : Data diolah SPSS Versi 25 (2024)

Pada model uji Normal P- Plot menjelaskan bahwa garis diagonal berada disekitar garis diagonal yang artinya studi ini sudah dilakukan sesuai dengan kaidah pengujian asumsi normalitas yang ada.

Uji Multikolinearitas

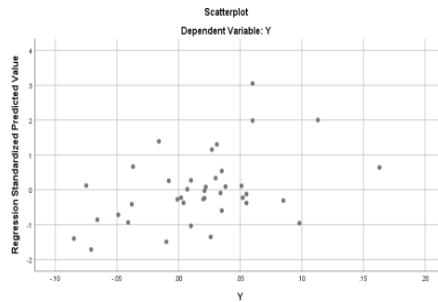
Tabel 4
Coefficients^a
 Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1	.965	1.027
	X2	.974	1.027

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan model uji di atas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk X1 dan X2 memiliki nilai tidak <10 yaitu 1,027. Nilai tolerance > 0,10 yaitu X1 memiliki nilai sebesar 0,965 dan X2 memiliki nilai sebesar 0,974, maka dapat dikatakan dalam studi ini tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25 (2024)

Pada grafik model uji heteroskedastisitas disimpulkan titik tersebar secara acak. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.477	.244		4.771	.000
	X1	.018	.019	.146	.940	.354
	X2	.047	.250	.264	4.162	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25 (2024)

Dari studi penelitian yang sudah dilakukan dengan $\alpha = 5\%/0,05$ memiliki jumlah data 72 yaitu $n - k - 1 = 72 - 2 - 1 = 69$, yang memiliki nilai t tabel = 1,667 maka nilai t hitung untuk X1 sebesar 0,940 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,940 < 1,667$). Jumlah relevan X1 $0,354 > 0,05$ maka H1 ditolak. Maka X1 menunjukkan bahwa asset pajak tangguhan (X1) tidak berpengaruh. Nilai t hitung untuk X2 sebesar 4,162, namun nilai t tabel bernilai 1,667 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,162 > 1,667$). Jumlah nilai relevan X2 (perencanaan pajak) bernilai $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	2	.012	10.988	.025 b
	Residual	.159	68	.003		
	Total	.184	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS V. 25 (2024)

Pada uji model F didapatkan jumlah F hitung bernilai 10,988 > jumlah F tabel bernilai 2,74 yang memiliki tingkat relevan 0,025 < 0,05. Jika dilihat dari uji tersebut maka X1 dan X2 berpengaruh secara simultan secara positif dan signifikan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 a	.435	.565	.05581

a. Predictors: (Constant), X1,X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan studi penelitian pada tabel 7 diatas maka dapat diambil simpulan jumlah R kuadrat yang telah didapatkan bernilai 0,565 yang mengartikan bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebesar 56,5%, sedangkan 43,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti strategi pajak, kinerja perusahaan, dan keputusan manajemen.

Pembahasan

Pada studi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil uji pada perusahaan property real and estate bahwa asset pajak tangguhan menunjukkan nilai t hitung < t tabel (0,940 < 1,667), jumlah relevan sebesar 0,345 > 0,05 maka H1 ditolak. Hasil output mengungkapkan bahwa aset pajak tangguhan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba yang ada

dalam perusahaan property real and estate. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena hal ini terjadi akibat jika manajer menggunakan aset pajak tangguhan dalam keuangan komersial untuk manajemen laba, dampaknya akan terlihat pada laporan keuangan *fiscal* dalam jangka panjang. Ini disebabkan oleh keharusan agar aset pajak tangguhan yang dilaporkan sesuai dengan laporan keuangan fiskal. Akibatnya manajer harus berhati-hati dalam memanipulasi jumlah aset pajak tangguhan agar tidak mengakibatkan pembayaran pajak yang besar yang dapat merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan Ghonia & Darma (2023) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam hal ini teori agensi menyatakan bahwa, hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) terletak pada keinginan manajer untuk mencapai target tertentu yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemilik. Dalam konteks aset pajak tangguhan, manajer mungkin enggan menggunakan instrumen ini secara aktif dalam strategi manajemen laba karena aset pajak tangguhan terkait erat dengan kebijakan akuntansi jangka panjang dan realisasi pajak di masa depan.

Dapat dilihat dari perusahaan property real and estate perencanaan pajak juga sangat menguntungkan bagi mengelola profit, aspek ini terlihat dari jumlah t hitung $> t$ tabel ($4,162 > 1,667$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang efektif dan strategis dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Terutama dalam hal manajemen laba. Dalam praktiknya, perencanaan pajak yang baik menjadikan penggunaan sumber daya yang optimal, meminimalisasikan biaya dan memaksimalkan pendapatan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu laba pada perusahaan dapat meningkat serta kinerja keuangan secara keseluruhan dapat optimal.

Dalam konteks perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate*, perencanaan pajak yang efektif sangat penting. Perusahaan dalam sektor ini biasanya memiliki biaya yang tinggi, seperti biaya properti dan biaya operasional. Dengan demikian persiapan retribusi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan, sehingga meningkatkan laba. Teori keagenan menyatakan bahwa, di mana hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik perusahaan) sering kali menghadapi konflik kepentingan, perencanaan pajak dapat menjadi alat yang digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan mereka sendiri, seperti meningkatkan laba bersih yang dilaporkan, guna meningkatkan citra atau keuntungan pribadi mereka.

Penelitian ini didukung oleh Kodriyah & Putri (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin meningkat perencanaan pajak akan meningkatkan pula praktek manajemen. Perubahan tarif PPh badan dapat berdampak pada cara perusahaan mengelola keuangannya dengan cara mengurangi laba kena pajak.

Pada hasil studi pada pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba memiliki pengaruh uji f didapat nilai F hitung sebesar $10,988 > F$ tabel senilai $2,74$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Berdasarkan data yang telah diolah sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat dijelaskan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Aset pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba hal ini dikarenakan jumlahnya yang dapat ditingkatkan pihak manajemen, dimotivasi oleh imbalan bonus yang didapatkan, serta upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak guna melindungi keuntungan perusahaan.

Selain itu, ketika nilai dasar fiskal lebih besar, laba yang dihitung berdasarkan basis fiskal menjadi lebih besar daripada laba menurut akuntansi komersial, yang berdampak pada peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Perencanaan pajak yang meningkat menyebabkan praktek manajemen laba juga meningkat yang dilakukan oleh perusahaan. Perubahan biaya retribusi laba badan bisa menimbulkan pengaruh bagi perusahaan mengontrol finansial guna menyusutkan laba fiskal. Tanggung jawab sosial perseroan yang tinggi meningkatkan kepercayaan publik dan membangun citra positif di mata masyarakat. Kepercayaan dan citra positif ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan adanya kepercayaan publik dan citra baik di masyarakat, manajemen merasa lebih leluasa dalam melakukan praktik tersebut karena merasa terlindungi.

Terdapat beberapa output analisis yang membantu penelitian seperti menurut Rustandi dkk., (2021) dan Herni Diana et al (2023) menyatakan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif dan simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI 2019-2022. Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2019-2022, dan Secara simultan menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan property real and estate tahun 2019-2022.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran seperti bagi akademisi dan peneliti di masa depan, disarankan untuk memperluas jumlah sampel serta menambahkan variabel penelitian seperti beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan penelitian dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam, dan Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mereka, sehingga mereka lebih berhati-hati dan teliti dalam menganalisis laporan keuangan sebelum membuat keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320–333. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.611>
- Herni Diana Ambara, & Wiwit Irawati. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 379–389. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2064>

- Ika Neni Kristanti. (2019). MOTIVASI DAN STRATEGI MANAJEMEN LABA PADA ORGANISASI Ika Neni Kristanti S.E., M.Sc Prodi Akuntansi STIE Putra Bangsa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 68–80.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.930>
- Muhammad Arsyad, S. N. (2022). *Manajemen Pajak*. Nas Media Pustaka.
- Parlindungan, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.13>
- Pohan, M. R. (2018). *Perencanaan Pajak*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rustandi, R., Yuniati, Y., & Laila Fitria, F. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 6–8. <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp6-8>
- Siti, A., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS.